



I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebijakan berbagai deregulasi yang dilaksanakan pemerintah ternyata telah memacu pertumbuhan ekonomi yang cukup menggembirakan dan pada gilirannya juga mampu mendorong peningkatan investasi baik dalam skala besar, menengah maupun skala kecil. Pelaksanaan investasi memerlukan dana yang biasanya diperoleh kalangan bisnis dari sektor perbankan, tetapi sulit untuk terpenuhi semuanya, karena jumlah kebutuhan dana investasi jauh lebih besar dari dana yang dapat dialokasikan oleh lembaga perbankan. Maka untuk dapat tetap merealisasikan investasi tersebut, perlu ditempuh cara-cara lain dalam pembiayaan investasi.

Di Indonesia akhir-akhir ini telah bermunculan berbagai alternatif baru yang menyediakan jasa-jasa dalam bentuk pembiayaan. Salah satu alternatif bentuk pembiayaan tersebut adalah melalui sewa guna usaha atau biasa dikenal dengan sebutan *leasing*. Kegiatan sewa guna usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk dipergunakan oleh suatu perusahaan penyewa (*lessee*), baik secara *financial lease* maupun *operating lease*, selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

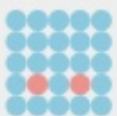
Bagian Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pendahuluan

Kegiatan sewa guna usaha ini di Indonesia telah menciptakan angin segar untuk pengembangan investasi, karena dengan menggunakan jasa sewa guna usaha tersebut, perusahaan-perusahaan dapat melakukan perluasan produksi dan penambahan barang-barang modal dengan cepat. Disamping menyediakan alternatif sumber pembiayaan jangka menengah dan panjang bagi dunia usaha dalam memenuhi pengadaan barang-barang modal yang diperlukannya, selain itu kegiatan sewa guna usaha dapat juga memperkecil kesenjangan antara kebutuhan pembiayaan investasi dengan sumber pembiayaan investasi yang dapat disediakan oleh lembaga-lembaga keuangan yang telah ada, serta mendorong kegiatan dunia usaha melalui pemanfaatan barang modal tanpa menanggung beban pemilikan barang modal tersebut dan dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan investasi yang diperlukan oleh konsumen yang belum terbiasa dan belum dapat dilayani oleh bank.

PT."X" merupakan salah satu perusahaan pembiayaan (*multi finance*) dengan kegiatan/aktivitas utamanya adalah berupa sewa guna usaha (*leasing*). Kebutuhan modal untuk pembiayaan sewa guna usaha tersebut diperoleh dari modal sendiri (*equity capital*) dan dana pinjaman (*debt capital*) yang terdiri dari pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang. Struktur modal tersebut sangat bervariasi dan tergantung kepada kebijaksanaan manajemen perusahaan.





Pendahuluan

Pada kurun waktu 1993-1996 tampak bahwa pihak manajemen perusahaan PT."X" telah melakukan kebijakan perubahan strukturnya setiap tahun sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Struktur Modal PT."X" tahun 1993-1996.

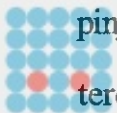
| | STRUKTUR MODAL (x juta Rp) | | | | | | | |
|----------------------|----------------------------|--------------|---------------|--------------|----------------|--------------|----------------|--------------|
| | 1993 | | 1994 | | 1995 | | 1996 | |
| | Rp | % | Rp | % | Rp | % | Rp | % |
| PINJAMAN | 44.184 | 83,86 | 85.192 | 87,42 | 210.012 | 70,28 | 204.807 | 48,90 |
| Hutang jk. Pendek | 42.286 | 80,26 | 82.135 | 84,28 | 126.805 | 42,44 | 0 | 0 |
| Hutang jk. Panjang | 0 | 0 | 0 | 0 | 71.160 | 23,81 | 189.022 | 45,13 |
| Hutang lainnya | 1.898 | 3,60 | 3.057 | 3,14 | 12.047 | 4,03 | 15.785 | 3,77 |
| MODAL SENDIRI | 8.502 | 16,14 | 12.260 | 12,58 | 88.810 | 29,72 | 214.009 | 51,10 |
| Saham | 10.000 | 18,98 | 13.000 | 13,34 | 85.000 | 28,45 | 200.000 | 47,75 |
| Saldo Laba | (1.498) | (2,84) | (740) | (0,76) | 3.810 | 1,27 | 14.009 | 3,35 |
| TOTAL | 52.686 | 100 | 97.452 | 100 | 298.822 | 100 | 418.816 | 100 |

Sumber : PT."X" (1997)

Berdasarkan data struktur modal tersebut diatas, terlihat adanya perubahan yang cukup bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 1993 komposisi struktur modal perusahaan terdiri dari Rp.44.184 juta atau 83,86% berasal dari modal luar (pinjaman) dan Rp.8.502 juta atau 16,14% berasal dari modal sendiri, sedangkan pinjaman tersebut didominasi oleh pinjaman jangka pendek sebesar 80,26%, bahkan pada tahun yang sama tidak terdapat adanya pinjaman jangka panjang. Kemudian pada tahun 1994

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Pendahuluan

komposisi struktur modal terjadi perubahan, dimana porsi pinjaman meningkat menjadi Rp.85.192 juta atau 87,42% yang masih didominasi oleh pinjaman jangka pendek dan tidak ada pinjaman jangka panjang, sedangkan porsi modal sendiri turun menjadi 12,58% meskipun secara absolut adanya peningkatan.

Selanjutnya pada tahun 1995 terjadi sebaliknya dimana porsi pinjaman turun menjadi 70,28% dan porsi modal sendiri naik menjadi 29,72%. Dalam tahun 1995 perusahaan tidak lagi mengandalkan sumber dananya dari pinjaman jangka pendek akan tetapi sudah bervariasi dengan menggunakan sebagian pinjaman jangka panjang, yaitu sebesar Rp.71.160 juta atau 23,81%.

Terakhir pada tahun 1996 komposisi struktur modal perusahaan berubah lagi dengan porsi pinjaman semakin menurun yaitu 48,90% dan porsi modal sendiri naik menjadi 51,10%, walaupun secara absolut kedua sumber modal tersebut mengalami kenaikan. Sumber modal yang berasal dari pinjaman dalam tahun 1996 justru didominasi oleh pinjaman jangka panjang, bahkan tidak terdapat lagi pinjaman jangka pendek.

Terjadinya perubahan struktur modal perusahaan yang sangat bervariasi tersebut tidak terlepas dari adanya kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan pembelanjaan perusahaan, karena secara langsung akan berakibat terhadap biaya modal, keputusan tentang



penganggaran modal maupun harga pasar. Penentuan komposisi atau kebijakan mengenai struktur modal perusahaan sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut perlu dilakukan pengkajian dan analisis terhadap kebijakan perubahan struktur modal yang dilakukan oleh pihak manajemen PT."X" dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

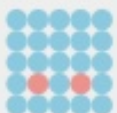
B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka geladikarya ini memfokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perusahaan sewa guna usaha PT."X" menentukan struktur modalnya, apakah dari modal sendiri atau dari pinjaman.
2. Bagaimana kinerja dan posisi keuangan perusahaan sewa guna usaha PT."X" dengan adanya kebijakan struktur modal yang ada.
3. Apakah keputusan sumber dana pembiayaan tersebut telah memperhitungkan struktur modal yang optimal.

C. TUJUAN GELADIKARYA

1. Melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang di jadikan dasar pertimbangan oleh pihak manajemen untuk menentukan kebijakan struktur modal.



Pendahuluan

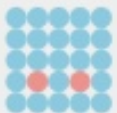
2. Melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan akibat adanya kebijakan perubahan struktur modal.
3. Menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dalam penetapan struktur modal yang optimum.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Penelitian difokuskan terhadap :
 - a. Kebijaksanaan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal dalam rangka pembiayaan sewa guna usaha yang dilakukan.
 - b. Dampak yang ditimbulkan oleh adanya kebijakan struktur modal terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini sampai pada tahap pemberian pendapat dan saran untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan pihak manajemen dalam menentukan struktur modal optimum.

© Hak Cipta Milik IPB
Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB
Bagian Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.